



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 4, Nomor 1 November 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD INPRES BTN IKIP II MAKASSAR

Ria Fadillah¹, Azizah Amal², Muhammad Fitri³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: riafadillah280896@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: azizah.amal@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres BTN Ikip II Makassar

Email: fitri.muhammad@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar. Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan 4 (empat) tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar siswa. Setting penelitian ini adalah kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar, sedangkan subjek penelitian ini adalah satu guru kelas dan 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data ada 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I masih menunjukkan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Demikian pula aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori baik. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui penerapan model Problem Based Learning hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar dalam pembelajaran matematika meningkat.

Key words:

Problem Based
Learning, Hasil



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjadikan manusia berilmu, berbudaya, bertaqwa untuk masa depan manusia itu sendiri. Pendidikan akan melahirkan peserta didik yang mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan yang ada, dan tersebar dari kota hingga pelosok desa terpencil. Pendidikan dasar merupakan wahana belajar formal bagi siswa yang dijadikan sebagai bekal untuk dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan wahana bagi siswa untuk dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal di sekolah ataupun secara non formal di luar sekolah.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari pada semua tingkat pendidikan, yaitu dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika dapat digunakan secara universal dalam segala bidang kehidupan manusia. Peranan matematika sangat penting dalam menunjang pembangunan di bidang pendidikan karena matematika merupakan penunjang ilmu pengetahuan lainnya dan pendukung bagi kemajuan teknologi.

Pengajaran matematika di SD selain memberi bekal kepada peserta didik agar dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, juga digunakan untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan di jenjang berikutnya. Selain keberhasilan proses belajar mengajar matematika di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor tersebut adalah guru dan peserta didik. Guru sangat berperan dalam mengajarkan dan mendidik peserta didik, sedangkan peserta didik merupakan sasaran pendidikan sekaligus sebagai salah satu barometer dalam penentuan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika di sekolah dasar, berbagai usaha dan upaya yang telah dilakukan seperti penambahan jumlah buku pelajaran, penyempurnaan kurikulum, penataran guru-guru, penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar sekaligus pemantapan proses belajar mengajar. Namun, seakan percuma bila guru tidak mampu memaksimalkan strategi/model dalam mengajarkan pembelajaran matematika

dalam kelas. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran, mungkin dikarenakan siswa kurang aktif dalam belajar, siswa kurang memperhatikan guru saat proses belajar-mengajar karena pembelajarannya membosankan, guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan tersebut peneliti dapatkan ketika bercermin dari hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN Ikip II Makassar. Pada kelas ini terdapat 28 siswa. Setelah diadakan penilaian, ditemukan siswa yang mencapai KKM hanya 25% yaitu sebanyak 7 orang, dan yang mendapat nilai dibawah KKM ada 75% yaitu sebanyak 21 orang.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain siswa yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam mendidik siswa seperti menerapkan pendekatan secara arif dan bijaksana agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif karena tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri siswa.

Dalam pelaksanaan pengajaran seorang guru sangat memerlukan model dalam proses belajar mengajar disekolah sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa agar dapat dipahami, dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, materi dan kelas yang digunakan sebagai penerapan model pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Problem Based Learning (PBL)*.

Pada pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)*, siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang bergantung pada bagaimana dia membelajarkan dirinya. Pada intinya pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata, disajikan di awal

pembelajaran. Kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) ini masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Di samping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfirmasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Dari pemaparan diatas peneliti memilih menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah untuk dilupakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terinspirasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah mitra PPL di UPT SPF SD Inpres BTN Ikip II Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif karena dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan observasi dan angket untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Problem Based Learning*

(PBL). Sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar matematika siswa dengan mencari nilai rata-rata dan persentase belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini dilakukan melalui rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Tahapan PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar. Teknik analisis data diperoleh melalui observasi dianalisis secara kualitatif sementara hasil belajar yang diperoleh siswa akan dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Sedangkan indikator hasil dapat diamati melalui tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 4 (Empat) tahapan yakni Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Hasil dari proses pembelajaran pada kondisi awal yakni siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), masih banyak siswa tidak bisa mengkontruksi sendiri pengetahuannya dalam pemecahan masalah. Siswa masih malu-malu dan merasa kurang percaya diri dengan hasil yang mereka kerjakan.

Berikut tabel ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.1 Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)

<75	Belum Mencapai KKM	18	64,29
>75	Sudah Mencapai KKM	10	35,71

Berdasarkan pada tabel 4.1 terlihat bahwa ketuntasan klasikal siswa pada akhir siklus I terdapat 18 siswa (64,29%) yang masuk kategori tidak tuntas dan 10 siswa (35,71%) yang masuk kategori tuntas sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I masih jauh dari nilai klasikal yang telah ditentukan yaitu 75% siswa tuntas. Dari hasil tes pada siklus I, penitian ini bisa dikatakan belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Sehingga perlu dilakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Tabel 4.2 Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Belum Mencapai KKM	5	17,86
>75	Sudah Mencapai KKM	23	82,14

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar sebesar 82,14% atau 23 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan persentase 17,86% atau 5 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas V mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika pokok bahasan yaitu penyajian dan pengolahan data. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 62,86% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.760 dibagi jumlah siswa kelas V 28 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 28 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 35,71%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 64,29%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas V dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan belum berjalan dengan maksimal. Pada penyajian materi dan pada saat kegiatan kelompok belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada siklus II guru secara bersungguh-sungguh dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II, menunjukkan ternyata ada peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah diterapkannya model

Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran matematika. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan baik pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar.

Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori sangat baik. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh dari data nilai rata-rata rapor matematika siswa semester genap secara keseluruhan pada siklus II adalah 92,14% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.580 dibagi jumlah siswa kelas V 28 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 28 siswa, hanya ada 5 siswa yang tidak mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 17,86%. Sedangkan siswa yang mencapai standar KKM sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 82,14%. Dengan demikian, hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 62,86% menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 82,14%.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Hasil penelitian dan pendapat menegaskan bahwa aktifitas belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa dapat meningkat melalui pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai tuntutan materi pelajaran matematika, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Dimana dapat dilihat keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152), yaitu siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real word*), memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman, makin mengakrabkan guru dengan siswa, dan membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V SD Inpres BTN Ikip II

Makassar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM).
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG UNM.
3. Azizah Amal, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. H. Kianto, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Inpres BTN Ikip II Makassar.
5. Muhammad Fitri, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Pamong SD Inpres BTN Ikip II Makassar.
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya selama ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Tahap II Universitas Negeri Makassar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar. Hal ini dapat dilihat baik pada saat aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, maupun dari hasil tes belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup dan siklus II dalam kategori baik. Sehingga dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres BTN Ikip II Makassar.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan terus

menggali pengetahuan terkait materi pembelajaran yang dibahas.

2. Bagi guru, mengingat pentingnya penggunaan model pembelajaran di kelas maka disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran untuk menunjang keaktifan dan kerja sama siswa terutama dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya atau pihak lain yang ingin menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar terlebih dahulu menganalisis kembali untuk disesuaikan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Suparni, 2012. *Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyahardjo, Redja. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardjono, dkk, 2007. *Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghali Indonesia.
- Sani, R.A. & Sudiran. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Pengembangan Profesi Guru)*. Tangerang: Tira Smart.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Swaningsih Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustafa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tukiran dan Taniredja, dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.